

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak lahir manusia telah dibekali potensi-potensi yang dapat menjadikan individu yang cakap dan bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya. Dengan potensi-potensi yang dimilikinya manusia bereksistensi menempati tatanan paling tinggi di dunia. Akan tetapi potensi-potensi tersebut tidak akan muncul dengan sendirinya tanpa ada peranan-peranan yang mempengaruhi perkembangan manusia itu sendiri. Tugas pendidikan adalah mewujudkan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sejak lahir sehingga bisa menjadi manusia yang seutuhnya dan berguna bagi keluarga, agama, bangsa serta Negara. Selaras dengan UU no. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan nasional mengalami kemajuan yang cukup berarti, akan tetapi disisi lain dari kemajuan-kemajuan yang telah dicapai masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus ditingkatkan kualitasnya, seperti prestasi belajar siswa terutama matematika. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses yang dialami siswa selama menempuh pendidikan di sekolah.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar akibat prestasi belajar yang rendah dan kurang memuaskan. Untuk mencapai prestasi siswa yang diinginkan, maka banyak faktor yang mempengaruhinya baik didalam diri siswa (faktor *intern*), dan faktor di luar diri siswa (faktor *ekstern*). Faktor intern adalah faktor yang ada pada diri siswa seperti kecerdasan/*intelegensi*, bakat, minat, kemauan, motivasi dan cita-cita yang mendorong siswa melakukan proses belajar baik di sekolah maupun di lingkungan ia tinggal. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan masyarakat. Faktor keluarga merupakan cara asuh orang tua terhadap anak (siswa), karena keluarga adalah pendidik pertama ketika anak diizinkan melihat dunia dan berperan penting dalam memberikan pondasi pertama baik buruknya bagi anak. Menurut Ahmadi “ Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggota-anggotanya” (Ahmadi 2007: 108). Faktor sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman untuk belajar akan mempengaruhi kepribadian dan mental siswa serta mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat untuk membuka cakrawala pengetahuan maupun pengalaman lebih dibandingkan di dalam lingkungan keluarga. Faktor lingkungan, terutama lingkungan masyarakat adalah faktor yang juga sangat memberi kontribusi terhadap prestasi belajar khususnya matematika, karena lingkungan merupakan tempat siswa bergaul dan bercengkrama dengan teman-teman sejawat maupun dengan teman-teman lainnya yang ada di lingkungan ia

tinggal dalam kesehariannya. Lingkungan masyarakat dapat memberi kemudahan maupun kesusahan dalam belajar tergantung lingkungan tempat tinggal peserta didik. Jika lingkungan banyak peserta didik yang berhasil maka peserta didik terangsang untuk berhasil, sebaliknya jika lingkungan peserta didik tinggal banyak anak yang nakal, maka peserta didik terangsang untuk mengikuti kejelekan yang ada di lingkungan menjadi anak nakal, Kartono (1995 : 5)

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang tidak kalah penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan proses belajar membuka wawasan cakrawala pengetahuan, baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui oleh peserta didik. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana mengatur motivasi dapat ditingkatkan serta dioptimalkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar (Hamdani, 2010:288). Menurut Sardiman “motivasi sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak untuk melakukan sesuatu” (Sardiman 2011:74). Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri peserta didik yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah yang dihadapinya (Hamdani, 2010:290). Motivasi intrinsik dimana motivasi yang ada tidak perlu dirangsang untuk menumbuhkannya karena setiap individu memiliki dorongan melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik dimana motivasi yang perlu dirangsang dalam diri individu agar aktif dan berfungsi (Djamarah 2011: 149-150).

Selain motivasi belajar ada faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa yaitu pola asuh orang tua. Bagaimana di dalam mendidik anak menjadi baik maupun buruk tergantung bagaimana cara mendidik anak itu sendiri, karena orang tua sebagai pendidik pertama yang berperan penting dalam memberi pondasi awal pada anak. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik khususnya, juga akan mempengaruhi perkembangan potensi yang telah dibawanya sejak dilahirkan untuk bisa dioptimalkan. Maka ada beberapa tipe dan atau jenis-jenis mengasuh anak, menurut Maunur (2010). “pola asuh orang tua digolongkan menjadi tiga yaitu Demokratis, Permisif, dan Otoriter”.

MTs N Gondangrejo Filial Ngadiluwih Matesih Karanganyar merupakan sekolah negeri anak cabang dari MTs N Gondangrejo yang peserta didiknya berasal dari keluarga menengah kebawah dengan pekerjaan orang tua yang menjadi buruh tani, buruh pabrik, sehingga pada kenyataannya orang tua tidak memberikan motivasi belajar. Terlihat dari daftar nilai matematika kelas VIII semester genap di MTs N Gondangrejo Filial Ngadiluwih Matesih Karanganyar tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan hasil yang masih rendah. Diketahui bahwa dikelas tersebut ada sebagian yang mendapatkan nilai tinggi. Namun, sebagian besar peserta didik dikelas tersebut mendapat nilai rendah dalam pelajaran matematika. Dari faktor tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kontribusi Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap

Prestasi Matematika Siswa Kelas VIII Semester Genap di MTs N Gondangrejo Filial Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapatlah diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Potensi-potensi yang dimiliki peserta didik yang harus dikembangkan.
2. Lingkungan yang baik akan memberi pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.
3. Lingkungan sekolah yang kondusif berperan aktif dalam mencapai prestasi belajar matematika siswa.
4. Pola asuh orang tua sebagai pendidik pertama di lingkungan keluarga dapat mengembangkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran matematika.
5. Orang tua sebagai pendidik pertama dan paling utama dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya prestasi belajar matematika.
6. Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.
7. Motivasi belajar siswa dapat membedakan prestasi belajar matematika siswa.
8. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, agar masalah tidak berkembang begitu luas perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

- a. Motivasi belajar, kemauan serta mental peserta didik yang mendorong prestasi belajar dalam mata pelajaran matematika
- b. Pola asuh orang tua, demokratis, permisif dan otoriter

2. Variabel terikat

Prestasi belajar matematika adalah hasil optimal yang dicapai melalui adanya perubahan dan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik yang berupa skor atau nilai dalam mata pelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah motivasi belajar berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semester genap MTs N Gondangrejo Filial Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015 ?
2. Apakah pola asuh orang tua berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semester genap MTs N Gondangrejo Filial Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015 ?
3. Apakah motivasi belajar dan pola asuh orang tua berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semester genap MTs N Gondangrejo Filial Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapatlah diambil suatu tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Menguji dan mendiskripsikan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semester genap MTsN Gondangrejo Filial Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Menguji dan mendiskripsikan kontribusi pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semester genap MTsN Gondangrejo Filial Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Menguji dan mendeskripsikan kontribusi motivasi belajar dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semester genap MTsN Gondangrejo Filial Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas dapat diambil manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat positif serta sebagai rujukan bagi guru, pembaca dan peneliti dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika. Utamanya ditinjau dari kontribusi motivasi belajar dan pola asuh orang tua

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa guna menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar matematika ditinjau dari kontribusi motivasi belajar dan pola asuh orang tua

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan dan dikolaborasikan dengan penelitian lain guna memberikan informasi dan wawasan bagi guru agar dapat mengambil langkah tepat untuk meningkatkan prestasi belajar matematika secara optimal

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan referensi bagi sekolah sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah